

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Keadaan Geografis dan Batas wilayah

Bandungharjo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Desa Bandungharjo merupakan daerah dataran rendah yang meliputi batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bumiharjo
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banyumanis
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tulakan

2. Demografi Desa Bandungharjo

a. Keadaan penduduk

Desa Bandungharjo memiliki 33 RT dan 11 RW dengan wilayah seluas 2.129,6800 ha. Dan dihuni sekitar 7.321 jiwa dengan jumlah 2.172 kepala keluarga (KK) dan kesemuanya adalah warga Negara asli Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Pulau Jawa, dan warga dari luar daerah.¹

Adapun perincian penduduk akan kami paparkan menurut jenis kelamin yang dapat dilihat pada table berikut:

Table.4.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
3635	3686	7321

b. Keadaan pendidikan

Pendidikan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal meliputi pendidikan umm dan resmi, yaitu TK, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Pendidikan formal sangat penting di zaman modern saat ini untuk kelangsungan hidup agar tidak menjadi masyarakat yang terbelakang. Sedangkan pendidikan non formal

¹ Wawancara dengan Bapak Saipul, Selaku Tata Usaha Desa Bandungharjo, 26 Agustus 2021

meliputi pondok pesantren, TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan Madrasah Diniyyah guna memfasilitasi warga desa yang ingin mempelajari ilmu agama. Hal ini bisa membantu anak-anak untuk memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pendidikan non formal juga sangat diperlukan guna menambah kekurangan yang mereka dapatkan dibangku pendidikan formal.

Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Bandungharjo saat ini sudah cukup membaik, karena pendidikan umum orang-orang terdahulu sebagian besar hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) itupun yang mampu untuk sekolah. Adapun sekarang dengan adanya program-program pemerintah dibidang pendidikan, seperti wajib belajar 9 tahun, Kartu Indonesia Pintar, pendidikan di Desa Bandungharjo mulai berkembang dengan baik. Selain itu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya pendidikan di Desa Bandungharjo.

Adapun mengenai lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Bandungharjo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara ini, dapat dilihat dalam table berikut²:

Table.4.2. Sarana Pendidikan Formal

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	PAUD	2
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	3
3	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	4
4	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2
5	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	3
6	Madrasah Aliyah (MA)	3
7	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	2

² Wawancara dengan Bapak Saipul, Selaku Tata Usaha Desa Bandungharjo, 26 Agustus 2021

Table.4.3. Sarana Pendidikan Non Formal

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	3
2	Madrasah Diniyyah	5
3	Pondok Pesantren	4

c. Kondisi Keagamaan

Agama merupakan tatanan yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Beragama merupakan suatu keniscayaan bagi setiap manusia karena agama mengatur setiap segi kehidupan supaya menjadi selaras dan teratur.

Mengkaji fenomena keberagaman berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragama. Fenomena keberagaman tersebut merupakan perwujudan sikap dan perilaku dalam kehidupan, karena agama dan masyarakat merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dari data penduduk Desa Bandungharjo yang berjumlah 7.321 jiwa tersebut mayoritas beragama Islam. Untuk mengetahui lebih jelas penganut agama pada masyarakat Desa Bandungharjo dapat dilihat pada table berikut³:

Tabel.4.4. Jumlah Penduduk menurut Agama

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	6.921 jiwa
2	Kristen	400 jiwa
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghucu	-

³ Wawancara dengan Bapak Saipul, Selaku Tata Usaha Desa Bandungharjo, 26 Agustus 2021

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa penduduk yang berada di desa Bandungharjo Kecamatan Donorojo ini, merupakan warga Negara Indonesia yang mayoritas menganut Agama Islam. Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya sarana ibadah yang berada di desa Bandungharjo. Untuk lebih jelas mengena sarana ibadah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.5. Sarana Peribadahan

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	15
2	Musholla	24
3	Gereja	3
4	Wihara	-
5	Pure	-

Sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam, maka wajar apabila kegiatan kemasyarakatan diwarnai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, berjanji, pengajian, dan lain-lain. Kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat Bandungharjo tidak selalu dilaksanakan di masjid atau musholla, namun lebih sering bergantian di rumah-rumah penduduk, al ini juga sangat mendukung eratnya hubungan social antar penduduk di desa Bndungharjo karena bisa saling bersilaturahmi.

d. Keadaan perekonomian Masyarakat

Sosial ekonomi merupakan suatu keadaan masyarakat yang dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, dan pendapatan (mata pencaharian) sehari-hari. Aspek ekonomi menyangkut kegiatan produksi masyarakat seperti luas produksi dan produktivitas kegiatan pertanian, pendapatan masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. sedangkan aspek social yang ditelaah adalah aspek demografi dan ketenagakerjaan kelembagaan.

Pada umumnya ekonomi memiliki peran penting sebagai pusat utama aktifitas sekaligus kontinuitas kehidupan manusia, karena akan mempengaruhi

kesejahteraan pada masyarakat. Begitu pula dengan masyarakat Desa Bandungharjo yang bertumpu pada ekonomi sebagai faktor utama penggerak kehidupan masyarakat.

Untuk menunjang kehidupan ekonomi keluarga, sebagian besar mata pencaharian utama penduduk Desa Bandungharjo adalah pertanian, pedagang, buruh bangunan, nelayan, dan pegawai negeri.

e. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat tuntutan untuk meminimalisasi kepentingan-kepentingan yang bersifat individu, hal ini sesuai dengan sistem budaya jawa yang didasarkan pada semangat komunal dan kebersamaan. Hubungan social antara individu, tercermin lewat gotong royong yang masih terjalin kuat. Sifat gotong royong merupakan ciri khas kehidupan warga desa. Adapun ciri-ciri masyarakat secara umum adalah masyarakat berhubungan langsung dengan alam. Alam merupakan karunia Tuhan dan berkaitan dengan mata pencaharian mayoritas warga. Tingkat kependudukan rendah, masyarakat bersifat homogen, lapisan sosialnya tidak begitu nampak, kontrol sosial dan kesetiakawanan sosialnya cukup tinggi.⁴

Sebagai masyarakat desa, warga Desa Bandungharjo masih sangat terikat antara satu dengan yang lainnya. Mereka beranggapan bahwa seseorang tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa kerjasama dengan orang lain. Masyarakat Bandungharjo tengah terbilang sebagai masyarakat yang masih sangat menjunjung tinggi nilai sosial, memperhatikan kepentingan bersama daripada kepentingan individu. Masyarakat menyadari bahwa gotong royong merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial. Kehidupan di Desa Bandungharjo terlihat rukun dan harmonis. Keharmonisan tersebut tergambar dari

⁴ M. Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. ERESKO, 1991), hal. 74

budaya tolong menolong dan kepedulian yang tinggi antara satu dengan yang lain.

Desa bandungharjo adalah masyarakat Jawa yang masih sangat berpegang teguh pada budaya-budaya Jawa, hal ini menjadikan adanya akulturasi budaya antara Islam dan Budaya Jawa. Percampuran budaya ini tampak dari kegiatankegiatan ritual yang masih membudaya dan masih dilestarikan oleh masyarakat desa. Adat istiadat yang masih dilakukan adalah adat dalam perkawinan, kelahiran anak, kematian, pengelolaan pertanian. Adapun kegiatan ritual yang masih membudaya dan masih dilestarikan oleh masyarakat adalah ngapati, mitoni, selapanan, selamatan, sedekah bumi, dan lain-lain.

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Bandungharjo cukup harmonis, hal ini disebabkan rasa solidaritas dan kebersamaan pada masyarakat sangat terjalin dengan kuat, misalnya saja masyarakat saling bahu membahu ketika tetangga atau kerabat terkena musibah dengan atau tanpa diundang.

f. Tradisi fida' di Desa Bandungharjo

Pelaksanaan fida' di Desa Bandungharjo sudah ada sekitar tahun 1991 yang pada waktu itu dicetuskan atau disyiarkan oleh seseorang tokoh agama yang bernama KH. Abdullah Mathori. Semenjak saat itulah kegiatan tersebut terus berjalan dengan istiqomah dan warga pun juga melestarikan budaya tersebut.

Tradisi pembacaan surat Al-Ikhlâs dalam dzikir fida' yang dilaksanakan di Desa Bandungharjo merupakan dzikir yang terkonsentrasi pada pembacaan surat Al-Ikhlâs sebanyak 100.000 kali. Motif utama pelaksanaan dzikir fida' adalah dalam rangka mendoakan orang yang sudah meninggal, mereka meyakini bahwa pembacaan surat Al-Ikhlâs sangat berarti bagi jenazah di alam kubur dan dapat menjadi penebus dari siksa neraka.

Pembacaan surat Al-Ikhlâs berlangsung selama tujuh hari dihitung dari saat jenazah meninggal dunia, biasanya dilaksanakan pada malam hari sesudah jamaah maghrib atau isya'. untuk memudahkan

pembacaan jamaah dzikir fida' para jamaah menggunakan batu sebagai media penghitungan. Setiap satu batu terhitung 100 bacaan surat Al-Ikhlas. Sebelum pelaksanaan pembacaan diawali dengan pembacaan wasilah dan lalu dikirim doa kepada simayit, setelah itu mulailah pembacaan surat Al-Ikhlas dibaca dan setelah selesai membaca biasa disambung dengan bacaan tahlil dan ditutup dengan doa.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemahaman Masyarakat Desa Bandungharjo terhadap surat Al-Ikhlas

Surat Al-Ikhlas adalah surat yang dipakai masyarakat Desa Bandungharjo dalam pelaksanaan fida'. Berikut adalah pemahaman surat Al-Ikhlas perspektif masyarakat Desa Bandungharjo:

a. Surat Al-Ikhlas berisi tentang Tauhid Rububiyah

Tauhid rububiyah yaitu meyakini bahwa Allah SWT itu Maha Pencipta alam semesta dengan segala isinya dengan kehendak dan kekuasaan-Nya sendiri. Dia menciptakan segalanya tanpa bantuan siapapun. Pemberi rezeki, menghidupkan, dan mematikan makhluk-Nya.⁶

Menurut pemahaman informan, "surat Al-Ikhlas itu surat yang menegaskan bahwa Allah itu satu tetapi dapat mencukupi semua kebutuhan makhluknya sejagad raya, intinya tentang ketauhidan. Makanya surat Al-Ikhlas itu sangat penting".⁷

Menurut pemahaman informan lain, "surat Al-Ikhlas adalah surat yang menegaskan tentang keEsaan Allah seraya menolak penyekutuan-Nya".⁸

⁵ Wawancara dengan Bapak KH. Rofiq Malik, selaku kyai Desa Bandungharjo, 17 Agustus 2021

⁶ Margiono, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Yudhistira, 2015), hal. 15

⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i, selaku anggota pelaksanaan fida', 7 Agustus 2021.

⁸ Wawancara dengan Bapak Rif'an, selaku modin Desa Bandungharjo, 6 Agustus 2021.

Menurut pemahaman penulis, surat Al-Ikhlâs berisi tentang tauhid rububiyah maksudnya adalah kita meyakini keesaan Allah dalam perbuatan-perbuatan yang hanya dapat dilakukan oleh Allah, seperti menciptakan dan mengatur seluruh alam semesta beserta isinya.

b. Surat Al-Ikhlâs berisi tentang Tauhid Uluhiyyah

Tauhid Uluhiyyah adalah meyakini bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah melainkan hanya Allah yang Maha Esa. Jadi Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Tauhid Uluhiyyah disebut juga Tauhid ibadah, karena *Ilah* maknanya *ma'bud* (yang disembah), dan mengesakan *Allah Azza wa Jalla* dalam peribadatan. Maka tidak ada yang diseru dalam doa kecuali Allah, tidak ada yang dimintai pertolongan karena Allah, tidak ada yang boleh dijadikan tempat bergantung kecuali Allah, dan tidak boleh mengarahkan seluruh ibadah kecuali untuk Allah semata.⁹

Menurut pemahaman informan, “surat al-ikhlas merupakan surat yang menerangkan tentang keesaan Allah, tempat bergantung dan meminta segala sesuatu para makhluknya”.¹⁰

Menurut pemahaman informan lain, “surat Al-Ikhlâs merupakan pondasi dari keimanan, hanya Allah yang Maha Esa tempat memohon dan berdoa”.¹¹

Menurut pemahaman penulis, surat Al-Ikhlâs berisi tentang ketauhidan Uluhiyyah yang maksudnya adalah kita mengesakan dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti solat, berdoa, taubat, tawakkal, dan ibadah lainnya. Dimana kita harus memaksudkan tujuan ibadah hanya kepada Allah semata.

⁹ Margiono, *Aqidah Akhlak*, hal. 17

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul Istifaiyah, selaku anggota pelaksanaan fida’, 13 Agustus 2021.

¹¹ Wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin, selaku anggota pelaksanaan fida’, 14 Agustus 2021.

c. Surat Al-Ikhlâs berisi tentang Asma' wa Sifat

Tauhid Asma Wa Sifat adalah beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-sifatNya, sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah RosulNya menurut apa yang pantas bagi Allah, tanpa *tahrif* (menyelewengkan makna), *ta'thil* (mengingkari), *takyif* (mempertanyakan/ menggambarkan terlalu jauh), dan *tamtsil* (menyerupakan dengan makhluk).¹²

Menurut pemahaman informan yang mengemukakan bahwa surat Al-Ikhlâs didalamnya terdapat sifat Allah.

“surat Al-Ikhlâs dari segi makna sudah mencakup sifat Allah yang cukup dalam ilmu Tauhid, Allah menyebutkan kata As-Samad yang artinya Allah tempat meminta segala sesuatu yang mana tidak disebutkan dalam surat lain. lafalnya pendek sehingga mudah menghafal dan bisa dibaca setiap kali sholat. Penempatan diakhir membuat pembaca yang non islam membuka dari kiri seperti buku biasa sehingga langsung terbuka halaman yang terisi sifat-sifat Allah yang haq yang tidak ada di agama lain”.¹³

Menurut pemahaman informan lain yang juga mengemukakan bahwa, surat al-ikhlas didalamnya terdapat sifat Allah.

“surat al-ikhlas Allah itu Esa, satu, tunggal. Allah bahkan memberi penegasan khusus bahwa Allah tida beranak, tidak pula diperanakkan. Pernyataan ini secara tegas menolak anggapan bahwa Allah punya anak, apalagi kalau Allah dilahirkan oleh yang lain. Tidak ada sesuatu yang setara dengan Allah.

¹² Syaikh Salih bin Fauzan, *Kitab Tauhid I*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), 99.

¹³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, selaku anggota pelaksanaan fida', 11 Agustus 2021.

*Hal ini merupakan inti ajaran Tauhid yang harus dipegangi oleh semua umat islam”.*¹⁴

Sedangkan menurut informan lain yang merupakan sesepuh dukuh nganjun berpendapat, “surat Al-Ikhlas itu setara dengan sepertiga Al-Qur’an, sebab surat Al-Ikhlas didalamnya mencakup nama dan sifat Allah”.¹⁵

Menurut pemahaman penulis, surat Al-Ikhlas berisi tentang tauhid Asma wa Sifat. Maksudnya adalah kita beriman kepada nama-nama dan sifat Allah dan kita meyakini bahwa Allah lah yang pantas untuk memiliki nama-nama terindah yang disebut dalam Al-Qur’an yang dikenal dengan Asmaul Husna.

d. Fadhilah surat Al-Ikhlas sebagai fida’

Menurut pemahaman informan, “membaca surat Al-Ikhlas itu sangat penting. Seseorang yang membaca surat Al-Ikhlas 200 kali, maka Allah mengampuni dosa-dosa 200 tahun. Sedangkan membaca surat Al-Ikhlas 100.000 kali buat dzikir fida’ itu dapat menebus dosa sendiri maupun orang lain dari api neraka”.¹⁶

Sedangkan menurut pemahaman informan lain, “membaca surat Al-Ikhlas sebagai dzikir merupakan amalan yang dapat membantu seorang muslim terhindar dari siksa api neraka, dan juga amalan yang baik untuk mendoakan orang yang mati, pokoknya membacanya dalam fida’ dapat mengharamkan jasad seorang muslim masuk neraka”.¹⁷

Surat Al-Ikhlas merupakan satu surat yang menjadi salah satu upaya untuk memperkuat

¹⁴ Wawancara dengan Bapak M. Fathul Musil, selaku anggota anggota pelaksanaan fida’, 9 Agustus 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, selaku Sesepuh Dukuh Nganjun, 8 Agustus 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Syafi’i, selaku anggota pelaksanaan fida’, 7 Agustus 2021.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin, selaku anggota pelaksanaan fida’, 14 Agustus 2021.

keimanan kita kepada Allah dan juga terdapat keutamaan yang bisa didapatkan bagi siapapun yang mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.¹⁸

Seseorang dapat dikatakan muslim yang tulus apabila telah mengesakan Allah dan tidak berbuat syirik. Barang siapa yang menyekutukan Allah (berbuat syirik) dalam satu saja dalam ketiga hal tersebut, maka bukan dikatakan muslim yang tulus melainkan adalah seorang musyrik.¹⁹

2. Implementasi Nilai-Nilai Pembacaan Fida' Desa Bandungharjo

Fida' berarti tebusan. Secara umum fida' itu penebusan dosa diri dari api neraka. Fida' dilaksanakan dengan tujuan memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa yang dilakukan semasa hidup.²⁰ Menurut salah satu narasumber pengasuh pondok pesantren di Desa Bandungharjo, beliau menuturkan "Ketika surat Ash-Shomadiyyah (nama lain dari surat Al-Ikhlâs) dibaca 100.000 kali maka disebut fida' kubro. Dalam pembacaan fida'iyah kubro tidak ada syarat harus sekian hari, harus tiga atau tujuh hari itu tidak, walaupun sampai beberapa tahun. Dan ketika *Laa Ilaaha Illallaaha* dibaca 70.000 kali itu disebut fida' sughro".

Adapun fida' dilaksanakan ketika ada orang yang meninggal dan dilakukan selama tujuh hari berturut-turut dihitung dari jenazah meninggal dunia dengan membaca surat Al-Ikhlâs sebanyak 100.000 kali dan dihitung menggunakan batu.²¹

Pembacaan surat Al-Ikhlâs dalam kegiatan fida' memuat beberapa nilai yang dapat diambil dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak KH. Rofiq Malik, selaku Kyai Desa Bandungharjo, 17 Agustus 2021.

¹⁹ Mulyono dan Bashori, *Study Ilmu Tauhid dan Kalam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 19.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, selaku Sesepuh Dukuh Nganjun, 8 Agustus 2021.

²¹ Wawancara dengan Bapak Rif'an, selaku modin Desa Bandungharjo, 6 Agustus 2021.

Implementasi nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

a. Memurnikan keesaan Allah SWT

Esa adalah satu, tunggal atau satu-satunya artinya tidak ada yang serupa dengan-Nya, tidak ada yang sebanding dengan-Nya, tidak memiliki istri maupun anak dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Sebagai seorang muslim, kita dituntut untuk merealisasikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari, karena tauhid merupakan ajaran dasar islam yang di atasnya dibangun syari'at-syari'at agama.²²

Seorang muslim wajib mengimani ke-Esaan Allah dan meninggalkan segala bentuk kesyirikan.²³ Seperti dalam Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 26:

وَاعْبُدْ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا

Artinya: sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatuupun

Berdasarkan hasil observasi, jamaah fida' tidak menyekutukan Allah, hanya saja mereka lalai dengan meninggalkan sholat, puasa atau kewajiban lainnya.

b. Beribadah kepada Allah

Ibadah adalah bagian dari syariat yang mengatur perbuatan muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, merasakan kehadiran-Nya, menjadikan-Nya sebagai penolong dalam imannya, merasa diawasi-Nya, dan selalu mengharapkan keridhoan-Nya.²⁴

Beribadah merupakan perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah. Tugas utama

²² Wawancara dengan Bapak M. Fathul Musil, selaku anggota anggota pelaksanaan fida', 9 Agustus 2021.

²³ Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, selaku Sesepuh Dukuh Nganjun, 8 Agustus 2021.

²⁴ Muhammad Syaitut, *Islam: Aqidah wa Syari'ah* (tk: Dar al-Qalam, 1996), hal.77

manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah yaitu beribadah kepada Allah.²⁵ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku.”

Ayat ini mengandung maksud bahwa ibadah adalah perintah Allah SWT kepada manusia sebagai makhluk yang diciptakan-Nya. Ayat ini jelas menunjukkan bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah supaya beribadah kepada Allah semata, yaitu mengerjakan salat, puasa, haji, dan zakat. Hanya Tuhan yang patut disembah; hanya Dia yang patut diabdikan. “Wajah”-Nya, yakni keridhaan-Nya, harus menjadi tujuan dari semua tindakan.²⁶

Berdasarkan hasil observasi, ada jamaah yang merasa terganggu hatinya ketika mendengar adzan dan bergegas pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah salat. Menurut Bapak Fathul Musil, sholat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah, sholat juga menjadi benteng yang menjaga diri kita dari perbuatan keji dan maksiat.²⁷ Peneliti melihat beliau memang setiap harinya selalu berjamaah di masjid dari subuh hingga isya'. Beliau juga sering melaksanakan sholat sunah setiap hari.

“Alhamdulillah saya setiap harinya bisa mengikuti sholat jamaah lima waktu dan

²⁵ Wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin, selaku anggota pelaksanaan fida', 14 Agustus 2021.

²⁶ Isma'il Raji Al-Faruqi, *Tauhid*, (Bandung, Penerbit Pustaka, 1982), hal. 17

²⁷ Wawancara dengan Bapak M. Fathul Musil, selaku anggota pelaksanaan fida', 9 Agustus 2021.

Alhamdulillah juga sering sholat sunnah setiap harinya".²⁸

Hal demikian juga diterapkan oleh Bapak Sholahuddin. Hanya saja beliau tidak penuh selama lima waktu.

"saya sholat jamaah kandang tiga kali kadang dua kali sehari, jamaah kalau lagi sregap".²⁹

Adapula jamaah fida' yang sama sekali tidak sholat berjamaah setiap harinya. Menurutnya, sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Tetapi kenyataannya beliau sholat hanya ketika beliau punya keinginan untuk menjalankannya.

"saya sholat itu kalau lagi kepengen, terkadang tidak sholat sama sekali".³⁰

c. Bergantung segala sesuatu kepada Allah SWT

Islam menuntut seseorang menggantungkan diri sepenuhnya kepada Allah dalam segala kebutuhan dan permasalahan. Menyerahkan sesuatu kepada Allah melalui amalan dan kegiatan yang Allah ridhoi. Permasalahan hidup apapun semuanya harus dihadapi dengan mendekatkan diri kepada Allah, bukan bergantung kepada manusia ataupun benda.³¹

Seorang muslim juga hendaknya senantiasa berdoa kepada Allah. Memohon agar diringankan bebannya dan dikabulkan keinginannya. Karena doa adalah senjata orang-orang beriman. Dan tentu saja harus dibarengi dengan usaha yang dilakukan dalam mengatasi masalah, bukan sepenuhnya menyalahkan penyelesaian kepada orang lain.

²⁸ Wawancara dengan Bapak M. Fathul Musil, selaku anggota anggota pelaksanaan fida', 9 Agustus 2021.

²⁹ Wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin, selaku anggota pelaksanaan fida', 14 Agustus 2021.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Mad Raji, selaku anggota pelaksanaan fida', 15 Agustus 2021.

³¹ Wawancara dengan Bapak Rif'an, selaku modin Desa Bandungharjo, 6 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil observasi, ada anggota fida' yang senantiasa berdoa dan menggantungkan diri kepada Allah. Menurut Bapak Fathul Musil, berdoa adalah sarana untuk menyampaikan permohonan kepada Allah, dan doa yang menjadi sebab manusia mendapat rahmat bahkan dimudahkan dalam segala urusan. Berdoa itu tidak hanya ketika sedang mendapat permasalahan, dalam keadaan senang susah kita harus selalu berdoa kepada Allah.³²

*“Saya selalu berdoa setiap hari, terutama setelah melaksanakan sholat”.*³³

Adapula jamaah fida' yang tidak berdoa setiap harinya. Contohnya ketika sedang ada permasalahan beliau tidak berdoa.

*“Ketika ada permasalahan saya berusaha menyelesaikannya sendiri dan tinggal merokok, berdoa dan tidak berdoa sama saja tidak ada bedanya”.*³⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Surat Al-Ikhlas

Surat Al-Ikhlas merupakan salah satu surat yang paling populer yang digunakan masyarakat Desa Bandungharjo dalam pembacaan fida'. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya surat Al-Ikhlas menghasilkan pemahaman dan penghayatan bagi siapa saja yang membacanya. Setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda-beda, begitu pula dengan pemahaman masyarakat Desa Bandungharjo mengenai pemahaman surat Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara dari sesepuh desa, “surat Al-Ikhlas difahami setara dengan sepertiga Al-Qur'an, sebab surat Al-Ikhlas didalamnya mencakup

³² Wawancara dengan Bapak M. Fathul Musil, selaku anggota anggota pelaksanaan fida', 9 Agustus 2021.

³³ Wawancara dengan Bapak M. Fathul Musil, selaku anggota anggota pelaksanaan fida', 9 Agustus 2021.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Mad Raji, selaku anggota pelaksanaan fida', 15 Agustus 2021.

nama dan sifat Allah SWT.”³⁵ Perkataan ini sesuai dengan yang ada dalam tafsir Al-Qurtubi yang didalamnya ada riwayat dari Sa’id yang menyebutkan bahwa Nabi pernah berkata: “*Ketahuilah bahwa surat Al-Ikhlas itu setara dengan sepertiga Al-Qur’an*”. Setaranya surat Al-Ikhlas dengan sepertiga Al-Qur’an itu dikarenakan surat Al-Ikhlas didalamnya menyebut nama Allah yang berbeda dengan nama lain, dan nama ini tidak disebutkan pada surat lainnya, yaitu Ash-Shamad. Begitu pun dengan nama Ahad.³⁶

Salah satu informan juga mengatakan surat Al-Ikhlas merupakan surat yang menegaskan tentang keEsaan Allah seraya menolak penyekutuan-Nya dan membaca surat Al-Ikhlas 100.000 kali dapat menebus dosa diri sendiri maupun orang lain dari api neraka.³⁷ Hal ini sesuai dengan yang ada dalam tafsir Shawi yang menjelaskan tentang keutamaan membaca surat Al-Ikhlas “*Sesungguhnya orang yang membaca 100.000 kali berarti dia telah membeli dirinya sendiri dari Allah SWT. Dan malaikat akan menyerukan dilangit dan dibumi: “Ketahuilah, sesungguhnya si fulan adalah hamba yang dimerdekakan oleh Allah. Siapa saja yang mempunyai hak yang ditanggung fulan maka mintalah dari Allah.”* Surat Al-Ikhlas itu dapat memerdekakan orang yang membacanya dari neraka, tetapi dengan syarat tidak mempunyai tanggungan pada orang lain, atau punya tanggungan tapi tidak mampu membayarnya.”³⁸

Surat Al-Ikhlas dimaknai dan dipahami sebagai sarana perlindungan, firman Allah diyakini dapat menjadi sarana untuk memperoleh perlindungan dari Allah. Perlindungan ini tidak hanya dari bahaya dalam kehidupan dunia, tetapi juga bahaya yang juga menimpa

³⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, selaku Sesepuh Dukuh Nganjun, 8 Agustus 2021.

³⁶ Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Tafsir A-Qurtubi Juz Amma*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal. 8887

³⁷ Wawancara dengan Bapak Rif’an, selaku modin Desa Bandungharjo, 6 Agustus 2021.

³⁸ Ahmad ben Muhammad al-Sawi, *opcit*, hal. 449

seseorang ketika telah meninggal dunia, perlindungan terhadap siksa setelah kematian, perlindungan kepada pembacanya dari siksa yang mungkin diterima di alam kubur.

Salah satu informan juga mengatakan surat Al-Ikhlas adalah surat yang menegaskan tentang keesaan Allah seraya menolak penyekutuan. Hal ini seperti yang ada dalam buku Tauhid yang didalamnya dijelaskan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah berarti percaya bahwa Dia adalah sang pencipta yang memberikan pada segala sesuatu wujudnya, yang merupakan sebab hakiki dari setiap kejadian, dan tujuan akhir dari segala yang ada, bahwa Dia adalah yang pertama dan yang terakhir.³⁹

Dari sekian banyak informan mengenai pandangan terhadap surat Al-Ikhlas, pemahaman mereka tidak terlepas dari adanya pemahaman tentang keistimewaan surat Al-Ikhlas khususnya berkaitan dengan faidah dan fadhilahnya yang mereka yakini dapat membebaskan diri dari api neraka.

Seorang informan menyatakan kalau surat Al-Ikhlas itu salah satu surat yang menjadi salah satu upaya untuk memperkuat keimanan kita kepada Allah dan juga terdapat keutamaan yang bisa didapatkan bagi siapapun yang mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Penulis setuju dengan pendapat informan, karena jika surat Al-Ikhlas dipahami secara mendalam, maka umat muslim bisa lebih mendalami, mengamalkan dan memperkuat imannya kepada Allah SWT. Keutamaan-keutamaan memahami surat Al-Ikhlas juga bisa didapatkan bagi siapa saja yang mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pembacaan Fida' Desa Bandungharjo

Nilai merupakan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seorang menjadi

³⁹ Isma'il Raji Al-Faruqi, *Tauhid*, hal. 51

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Kyai Rofiq Malik, selaku Kyai Desa Bandungharjo, 17 Agustus 2021.

lebih baik dengan menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dalam suatu daerah sebagai acuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Tanpa disadari implementasi nilai-nilai terhadap surat Al-Ikhlas telah membaaur dimasyarakat dan menjelma menjadi bagian kehidupan. Qur'an in every day live telah dipraktekkan masyarakat muslim di Desa Bandungharjo, salah satunya adalah penerapan nilai-nilai surat Al-Ikhlas bagi masyarakat yang mengikuti fida'.

Penerapan nilai-nilai pembacaan surat Al-Ikhlas sebagian besar telah diterapkan masyarakat Bandungharjo dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mereka senantiasa mempercayai keEsaan Allah SWT. Hal ini ditunjukkan oleh para jamaah yang mengaku ada ikatan dengan Allah melalui dzikir, sehingga mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah, menggantungkan harapan hanya kepada Allah dan memohon ampun dengan penuh harap karena takut dengan siksa Allah.

Mereka juga senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan juga telah memperbanyak amalan amalan sunah sebagai pelengkap amalan yang wajib. Jamaah telah sadar bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah sehingga mereka senantiasa berhati-hati dalam ucapan serta tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari agar ibadah yang mereka lakukan selama ini tidak sia-sia.

Sebagai jamaah fida' seharusnya memahami dan berusaha sekuat tenaga untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam surat Al-Ikhlas sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT, akan tetapi dari beberapa informan ada yang hanya menjalankan kegiatan fida' tanpa mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga dalam mengEsakan Allah SWT hanya sebatas lisan saja tanpa dibarengi dengan perbuatan sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT. Sebut saja MR beliau beliau dalam menjalankan ibadah khususnya sholat lima waktu ketika memiliki keinginan dan terkadang tidak menjalankan sama sekali.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai surat Al-Ikhlas yang didapatkan dari kegiatan fida' ini belum

semua diterapkan oleh para jamaah. Tetapi sebagian besar telah menerapkannya karena nilai yang terdapat dalam fida' ini telah dirasakan manfaatnya bagi kehidupan masing-masing jamaah. Sehingga kegiatan fida' ini dapat dikatakan telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan islam terutama diwilayah desa Bandungharjo.

Dalam menyikapi kasus seperti diatas penulis sudah mencantumkan upaya-upaya dalam mengatasi hal tersebut diantaranya: senantiasa selalu mengingat akhirat, menjauhi hal-hal yang dilarang Allah, serta tidak terlalu perhatian terhadap urusan-urusan dunia yang dapat mengakibatkan kerasnya hati sehingga sulit untuk menerima nasehat dari orang lain.

